



## **GELIAT LITERASI**

**Semangat Membaca dan Menulis dari IAIN Tulungagung**

© Abad Badruzaman, dkk. 2015

*All rights reserved*

xii + 318 hlm ; 16 x 24 cm

Cetakan I, Juni 2015

ISBN: 978-602-1090-43-5

Penulis: Abad Badruzaman, dkk.

Editor: Ngainun Naim

Lay Out: LingMed Pro

Desain Sampul: LingMed Pro

Copyright © 2015

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan Oleh:

Lentera Kreasindo

Jl. Depokan II No 530 Peleman

Rejowinangun Kotagede Yogyakarta

Telp (0274) 4436767, 0815 7876 6720

Email: [lenterakreasindo@yahoo.co.id](mailto:lenterakreasindo@yahoo.co.id)

Dicetak Oleh:

Lingkar Media Yogyakarta

Telp 0856 4345 5556, 0852 7357 5858

**K**APAN terakhir kali kita membaca buku, artikel, majalah atau koran? Apakah kegiatan membaca kita setiap hari hanya berpusat pada twitter, update facebook atau melihat resep makanan? Banyak dari kita yang kehilangan semangat membaca, baik itu buku maupun artikel-artikel bermanfaat di majalah dan internet. Jika kita salah satu dari sekian banyak orang yang tidak memiliki kebiasaan membaca secara teratur, maka kita mungkin termasuk orang-orang yang kurang beruntung dan akan kehilangan banyak hal. Membaca memiliki sejumlah besar keuntungan, di antaranya:

**Stimulasi Otak.** Salah satu keuntungan membaca buku adalah sebagai latihan otak dan pikiran. Membaca dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Saat membaca, otak dituntut untuk berpikir lebih sehingga dapat membuat orang semakin cerdas. Sama seperti otot lain dalam tubuh, otak membutuhkan latihan untuk tetap kuat dan sehat, sehingga kalimat *"use it or lose it"* sangat tepat ketika datang ke pikiran kita. Ketika membaca, otak akan dirangsang dan stimulasi (rangsangan) secara teratur dapat membantu mencegah gangguan pada otak, termasuk penyakit Alzheimer atau penurunan daya ingat. Penelitian telah menunjukkan bahwa latihan otak seperti membaca buku atau majalah, bermain teka-teki silang, sudoku, dan lain-lain dapat menunda atau mencegah kehilangan memori. Menurut para peneliti, kegiatan ini merangsang sel-sel otak dapat terhubung dan tumbuh.

**Menambah Pengetahuan.** Segala sesuatu yang kita baca mengisi kepala kita dengan bit informasi baru, dan kita tidak pernah tahu kapan itu mungkin berguna. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, kita akan semakin dilengkapi dengan berbagai cara untuk mengatasi setiap tantangan hidup. Membaca adalah makanan untuk berpikir: jika kita pernah menemukan diri kita dalam kondisi buruk, ingat bahwa meskipun kita mungkin kehilangan segala sesuatu yang lain mulai pekerjaan kita, harta benda kita, bahkan uang kita, pengetahuan tentang kesehatan kita tidak pernah bisa diambil dari kita.

**Mengurangi stress.** Tidak peduli berapa banyak stres yang kita miliki di tempat kerja, dalam hubungan pribadi kita, atau masalah lain yang tak terhitung jumlahnya dalam kehidupan sehari-hari, itu semua akan menyelinap pergi ketika kita menenggelamkan diri dalam sebuah kisah yang hebat. Sebuah novel yang ditulis dengan baik dapat membawa kita ke alam lain, sementara sebuah artikel menarik akan mengalihkan perhatian kita dan membuat kita lupa pada stress yang kita hadapi, membiarkan ketegangan pergi jauh dan memungkinkan kita untuk bersantai. Keindahan bahasa dalam tulisan dapat memiliki kemampuan untuk menenangkan dan mengurangi stres, terutama membaca buku fiksi sebelum tidur. Cara ini dianggap bagus untuk mengatasi stres.

**Ekspansi kosakata.** 5-15 % kosa kata yang kita miliki kita dapatkan melalui membaca. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak kosakata baru yang bisa kita dapatkan. Kosa kata baru itu tentunya bisa menambah perbendaharaan kata kita mulai dari kesadaran sastra, terobosan ilmiah dan peristiwa-peristiwa global. Kita pun bisa semakin cakap dan elok dalam berbicara. Seseorang yang cakap berbicara dibutuhkan dalam berbagai macam pekerjaan. Perlahan-lahan, karena kecakapan kita sendiri, kita jadi semakin percaya diri. Membaca buku ini juga penting untuk belajar bahasa baru, sebagai pembicara non-pribumi mendapatkan eksposur kata-kata yang digunakan dalam konteks, yang akan memperbaiki berbicara sendiri dan menulis kefasihan.

**Peningkatan memori.** Ketika kita membaca buku, kita harus ingat berbagai macam karakter, latar belakang mereka, ambisi, sejarah, dan nuansa, serta alur dan jalan cerita yang saling berkaitan. Itu sebenarnya

adalah sesuatu yang sulit untuk diingat, tetapi otak kita yang luar biasa bisa mengingat hal-hal ini dengan relatif mudah. Cukup mengagumkan, setiap memori baru yang kita buat menempa sinapsis baru (jalur otak) dan memperkuat yang sudah ada. Otak manusia memang sangat menakjubkan, karena mampu mengingat berbagai macam hal dengan sangat mudah. Setiap ingatan baru yang disimpan di dalam otak, akan dapat menguatkan kembali ingatan-ingatan yang telah tersimpan sebelumnya.

Memperkuat Keterampilan Berpikir Analitis. Apakah kita pernah mem baca novel misteri yang luar biasa dan memecahkan misteri sendiri sebelum menyelesaikan buku itu? Kalau iya, berarti selama kita membaca novel itu kita juga telah melatih logika berpikir kita. Kemampuan yang sama untuk menganalisis setiap detail cerita juga datang ketika kita mengkritisi plot; menentukan apakah itu adalah bagian yang ditulis dengan baik, apakah karakter dikembangkan dengan baik, apakah alur cerita berjalan lancar, dan lain-lain. Jika kita pernah memiliki kesempatan untuk mendiskusikan buku dengan orang lain, kita akan dapat menyatakan pendapat kita dengan jelas, seolah kita telah mengambil waktu lama untuk benar-benar mempertimbangkan semua aspek yang terlibat.

Peningkatan Fokus dan Konsentrasi. Dalam dunia gila internet kita sekarang ini, perhatian kita terpusat ke sejuta arah yang berbeda dan juga mengerjakan berbagai pekerjaan sekaligus setiap harinya. Dalam rentang waktu 5 menit, rata-rata orang akan membagi waktu antara bekerja pada tugas, memeriksa email, chatting dengan beberapa orang (melalui fb, wa, skype, dll), melihat twitter, memantau smartphone mereka, dan berinteraksi dengan rekan kerja. Jenis perilaku semacam ini menyebabkan tingkat stres meningkat dan menurunkan produktivitas. Ketika kita membaca buku, semua perhatian kita akan terpusat pada cerita dalam buku tersebut, dan semua pikiran kita terkonsentrasi pada setiap detail cerita yang sedang kita pahami. Cobalah untuk membaca buku selama 15-20 menit sebelum memulai bekerja di pagi hari atau ketika sedang berada di kendaraan umum dan kita akan mulai merasakan sedikit demi sedikit bahwa kita sedikit lebih fokus dan mudah berkonsentrasi daripada sebelumnya.

Keterampilan Menulis yang lebih baik. Berkat perbendaharaan kata yang luas dan kemampuan berlogika yang baik, seseorang yang suka

membaca akan memiliki kemampuan menulis yang baik pula. Tulisan-tulisan yang kita baca akan sangat mempengaruhi cara menulis kita. Dengan cara yang sama bahwa musisi mempengaruhi satu sama lain, dan pelukis menggunakan teknik yang diciptakan oleh master sebelumnya, begitu juga penulis belajar bagaimana menyusun prosa dengan membaca karya-karya orang lain. Penulis-penulis novel terkenal juga bukan orang yang tiba-tiba bisa menulis. Mereka sebelumnya adalah seorang pembaca yang baik juga.

Memberi Ketenangan. Selain dapat menimbulkan efek relaksasi, membaca juga bisa membuat pembaca merasakan ketenangan. Membaca buku-buku spiritual dapat menurunkan tekanan darah yang membuat pembaca merasakan ketenangan. Dan seperti yang kita tahu juga, membaca buku spiritual dan motivasi dapat membantu seseorang menjadi lebih semangat lagi. []

### Tentang Penulis



Luk Luk Nur Mufidah, anak kedua dari dua bersaudara, dilahirkan di Kabupaten Nganjuk pada tanggal 19 Maret tahun 1979. Pada tahun 2001 saya menyelesaikan studi S1 pendidikan bahasa Arab di IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian masih di tahun yang sama dan di kampus yang sama juga saya melanjutkan studi S2 saya di Program Studi Pendidikan Islam dan selesai pada tahun 2003. Sedangkan gelar doktor di bidang teknologi pembelajaran saya peroleh dari Universitas Negeri Malang (UM) pada tahun 2012.

Pada tahun 2003 saya diterima sebagai dosen di IAIN Tulungagung yang dulu masih bernama STAIN Tulungagung. Sejak saat itu saya memiliki kewajiban mengajar di Jurusan Tarbiyah yang sekarang menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Selain itu saya juga aktif menjadi Trainer pembelajaran di Kualita Pendidikan Indonesia (KPI), konsultan pendidikan Indonesia di Surabaya sejak tahun 2002 sampai sekarang. Sejak tahun 2012 saya juga bergabung dengan lembaga Untuk Mu Indonesia (UMI) Surabaya sebagai tenaga ahli dan konsultan pendidikan di beberapa sekolah di Indonesia.

Pekerjaan dan tugas-tugas saya menuntut saya untuk terus aktif membaca dan menulis. Saya adalah orang yang pada awalnya mentah dalam hal menulis. Termotivasi oleh buku favorit saya, *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza* karya Hernowo, saya mencoba menulis hal-hal yang menarik di sekitar saya dan sesuai dengan keahlian saya, seperti buku, artikel, note, dan cerita pendek yang berisikan tentang pengalaman pribadi maupun pengalaman teman saya, terutama hal-hal yang berbau motivasi hidup. Di antara karya saya adalah tiga buku yang berjudul; *Supervisi Pendidikan*, *Pembelajaran Berbasis Otak* dan *Boost Your Mind* yang masih dalam proses penyelesaian.

Kemajuan peradaban ditandai oleh-salah satunya-tumbuh suburnya tradisi literasi. Literasi yang berkembang secara baik menunjukkan bahwa warga masyarakat telah memiliki tradisi membaca dan menulis. Melalui kegiatan literasi inilah manusia bisa menumbuhkan segenap potensi dirinya. Semakin banyak orang yang memiliki tradisi literasi maka semakin cepat kemajuan bisa dicapai.

Sesungguhnya cukup banyak orang yang tahu dan paham bahwa tradisi literasi itu memiliki daya dorong perubahan menuju kemajuan. Tetapi pengetahuan dan pemahaman tersebut belum mampu menggerakkan. Ia baru menjadi potensi. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai pemikiran, strategi dan langkah-langkah praktis untuk membunikan spirit literasi untuk kemudian mengubahnya menjadi aksi.

Sebagai langkah awal, buku ini menandai gerakan literasi di IAIN Tulungagung. Semoga spirit dan tradisi literasi semakin tumbuh dan berkembang, khususnya di kalangan warga IAIN Tulungagung. Lebih jauh, hal ini diharapkan menjadi penanda perubahan ke arah kemajuan IAIN Tulungagung secara lebih luas.

